

EFEKTIVITAS METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) DALAM MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA MAHARAH *QIRA'AH* UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDA'YAH

Ani Ria Ariska

Universitas Negeri Malang

aniriariska816@gmail.com

ABSTRAK: Dalam pembelajaran bahasa, kosakata memiliki peran yang sangat penting. Karena kosakata merupakan salah satu kemampuan dasar dalam ketrampilan berbahasa, semakin tinggi kemampuan berbahasa siswa maka semakin mahir ketrampilan berbahasa siswa. Begitupun sebaliknya jika siswa memiliki kosakata yang sangat kurang, maka akan terjadi beberapa hambatan dalam berbahasa. Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa tentu akan berdampak pada ketrampilan berbicara siswa. Kosakata merupakan modal utama dalam berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan, maka penguasaan kosakata menjadi suatu keharusan yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam upaya mengembangkan kemampuan kosakata pada siswa, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada siswa secara optimal. Penulis menggunakan metode pembelajaran bahasa *Total Physical Response* (TPR) sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa arab. Metode *Total Physical Response* (TPR) ini menggunakan masa waktu yang sangat cukup agar siswa dapat menyimak dan mengamati perintah sebelum siswa diajak untuk berbicara. Metode ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perbendaharaan kosakata, khususnya pada *maharah qira'ah* (membaca).
KATA KUNCI: Kosakata, Metode, *Total Physical Response* (TPR), *Qira'ah*

Dalam dunia kebahasaan, kosakata memiliki peran yang sangat penting untuk menguasai suatu bahasa, termasuk bahasa Arab. Menurut Asrori (2012:83) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap suatu teks tulis ataupun lisan dan kelancaran berbicara bahasa Arab banyak bergantung kepada penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang, pemahaman bacaan cenderung lebih mudah, dan kelancaran berbicara semakin cepat. Karena itu penguasaan kosakata perlu terus dikembangkan oleh setiap orang yang ingin mahir berbahasa, terlebih lagi dalam mempelajari bahasa Arab.

Di era yang semakin berkembang ini, masih banyak pengajaran yang kurang menarik didalam kelas, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar, yang menyebabkan suasana pembelajaran di kelas menjadi tidak nyaman dan menyenangkan. Guru masih saja menggunakan metode-metode lama dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Guru tidak dapat membangkitkan perhatian siswa

pada materi pelajaran yang disampaikan dan tidak dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Tidak adanya inovasi dan kreativitas dari seorang guru membuat prestasi belajar siswa juga menurun. Akibatnya siswa tidak bisa mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa. Salah satunya yaitu kemampuan mereka dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Dimana pembelajaran kosakata juga sangat penting dalam mencapai empat ketrampilan berbahasa lainnya, yaitu ketrampilan pada *maharah qira'ah* (membaca), *kalam* (berbicara), *kitabah* (menulis) dan *istima'* (mendengarkan).

Dewasa ini mata pelajaran bahasa Arab masih dianggap mata pelajaran yang sangat sulit dikalangan siswa, hal ini juga ditandai dengan menurunnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator utama peserta didik, tidak berperan aktif untuk mengarahkan minat siswa didiknya melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab didalam kelas, siswa mengalami kejenuhan, dan suasana belajar di dalam kelas menjadi tidak menyenangkan dan akhirnya berdampak pada hasil pencapaian belajar siswa yang kurang maksimal.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan kosakata pada siswa, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa secara optimal. Penulis menggunakan metode pembelajaran bahasa *Total Physical Response* (TPR) sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa arab. Metode *Total Physical Response* (TPR) ini menggunakan masa waktu yang sangat cukup agar siswa dapat menyimak dan mengamati perintah sebelum siswa diajak untuk berbicara.

Dengan adanya Metode *Total Physical Response* (TPR) ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menguasai ketrampilan berbahasa, khususnya dalam menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah*.

STRATEGI PEMBELAJARAN MUFRADAT (KOSAKATA)

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna serta tujuan pembelajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran *mufradat* adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan sesungguhnya siswa yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradat* bahasa yang sedang dipelajari, tanpa mengetahui *mufradat* kiranya sulit bahkan tidak mungkin siswa akan mampu menguasai ketrampilan bahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan di awal pembelajaran siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradat* dengan baik.

Dalam pembelajaran *mufradat*, guru harus menyiapkan kosa kata yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh sebab itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Menurut Bisri Mustofa & Abdul Hamid (2012:69)

mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut :

- 1) *Tawatur (Frequency)* artinya memilih *mufradat* (kosakata) yang sering digunakan.
- 2) *Tawazzu' (Range)* artinya memilih *mufradat* yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.
- 3) *Mataahiyah (Availability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang tertentu.
- 4) *Ulfah (Familiarity)* artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal daripada kata *dzuka'* walaupun artinya sama.
- 5) *Syummul (Coverage)*, artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih dari pada *manzil* karena penggunaannya belum umum.
- 6) *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 7) *'Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *haatif* daripada *telpun*, atau kata *midzya'* daripada kata *radio* dan lain-lainnya. (Tha'imah:1989).

Menurut Bisri Mustofa & Abdul Hamid (2012:70-71) mengungkapkan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menjelaskan makna kosa-kata, diantaranya adalah:

- 1) Dengan menampilkan benda atau sampel yang ditunjukkan oleh makna kata. Seperti menampilkan pensil atau buku dan lain sebagainya.
- 2) Dengan peragaan tubuh, contoh guru membuka buku ketika menerangkan kalimat *فتح الكتاب*.
- 3) Dengan bermain peran, seperti guru memerankan orang sakit yang memegangi perut dan dokter memeriksanya.
- 4) Menyebutkan lawan katanya.
- 5) Menyebutkan sinonimnya.
- 6) Menyebutkan kelompok katanya, misalnya untuk menjelaskan makna kata *عائلة* guru bisa menyebut kata berikutnya *أولاد، أسرة، زوج* dan lain sebagainya.
- 7) Menyebut kata dasar dan kata bentuknya.
- 8) Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
- 9) Mengulang-ulang bacaan.
- 10) Mencari makna kata dalam kamus,
- 11) Menerjemahkan kedalam bahasa siswa, ini cara terakhir dan hendaknya guru tidak tergesa-gesa menggunakan cara ini.

STRATEGI PEMBELAJARAN *QIRA'AH* (MEMBACA)

Membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran lainnya. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan, begitujuga sebaliknya. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa Arab.

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar menyembunyikan huruf-huruf atau kata-kata tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.

Menurut Bisri Mustofa & Abdul Hamid (2012:99) mengungkapkan bahwa *qira'ah* dilihat dari kegiatannya dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu: (1) *qira'ah jahriyah* (membaca keras), dan (2) *qira'ah shamithah* (membaca dalam hati). Dilihat dari tujuannya secara umum, *qira'ah* dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu: (1) *qira'ah istimta'yah* (membaca refreshing), dan (2) *qiraatudarsin wa tahlilin* (membaca pelajaran dan analisis). Ditinjau dari tujuan khusus, *qira'ah* bisa dibedakan menjadi: (1) *qira'ah* untuk mengisi waktu kosong, (2) *qira'ah* untuk mendapatkan pengalaman tertentu, (3) *qira'ah* untuk mendapatkan pengetahuan secara rinci, dan (4) *qira'ah* untuk berpikir kritis. Ditinjau dari tingkat pembelajarannya, *qira'ah* dibedakan menjadi: (1) *qira'ah* sebagai pengenalan rumus suara, yaitu tingkatan penguasaan mekanik *qira'ah*, (2) *qira'ah* untuk pemahaman, tingkatan membaca dan hubungannya dengan makna, (3) *qira'ah mukatsaffah* (intensif), tingkatan membaca sebagai pelajaran, dan (4) *qira'ah tahliliyah* (analisis) yang luas, tingkatan membaca yang berhubungan dengan segala yang diungkapkan oleh suatu bahasa, seperti ide dan budaya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah yang sering dilakukan oleh seorang guru ketika mengajar *qira'ah* didalam kelas, yaitu diawali dengan guru mengajukan seperangkat *mufradat* (kosakata) dan *tarkib* (susunan kalimat) dalam konteks tertentu, dilanjutkan dengan berlatih menuturkan, setelah siswa mendengarkan itu semua, kemudian siswa baru memulai belajar *mufradat* dengan membaca. Langkah-langkah ini dilakukan seperti ketika guru menggunakan metode *mubasyarah*, *sam'iyah syafawiyah* dan lain-lainnya.

METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)

Menurut Zainullah (2016), Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah sebuah metode pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi di Universitas San Jose California. Metode ini merupakan metode pengajaran bahasa yang banyak diterapkan oleh guru bahasa asing (*foreign language*) di dalam kelas. Metode ini adalah salah satu metode pengajaran bahasa

yang sangat populer dan relevan untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk siswa-siswa kecil (*young learners*). Metode ini tidak hanya cocok diterapkan untuk anak-anak kecil, akan tetapi juga bisa efektif diterapkan pada pengajaran bahasa untuk remaja (*adolescent*) dan dewasa (*adult*) dengan tingkatan dan level yang berbeda.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2009:147) mengungkapkan bahwa Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan. Hal ini juga ditegaskan lagi oleh Zainullah (2016) dalam jurnalnya, yang mengungkapkan bahwa dalam metode TPR guru memberikan perintah kepada siswa dan kemudian siswa merespon perintah guru dengan tindakan tubuh (*whole-body actions*). Selain itu, Zainullah (2016) juga menjelaskan dalam jurnalnya, bahwa Richard dan Rodgers juga mendefinisikan TPR sebagai metode pengajaran bahasa yang dibangun antara koordinasi ucapan (*speech*) dan tindakan (*actions*), sebuah metode pengajaran bahasa melalui aktivitas fisik (*motorik*).

Metode *Total Physical Response* (TPR) ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut. Makna atau arti dari bahasa sasaran dipelajari selama melakukan aksi atau tindakan.

Menurut Mukti Penny (2008) mengungkapkan bahwa guru atau instruktur memiliki peran aktif dalam dan langsung dalam menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) ini. Hal ini juga ditegaskan oleh Asher dalam Mukti Penny (2008) "*The instructor is the director of a stage play in which the students are the actors*", yang berarti bahwa guru (instruktur) adalah sutradra dalam pertunjukan cerita dan didalamnya siswa sebagai pelaku atau pemerannya. Guru memutuskan apa yang dipelajari, siapa yang memerankan dan menampilkan materi pelajaran. Siswa dalam metode *Total Physical Response* (TPR) ini mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan kepada guru baik secara individu maupun kelompok.

Dalam mengoperasikan metode *Total Physical Response* (TPR) pada pembelajaran bahasa Arab, pertama-tama siswa merekam makna kata yang diujarkan oleh guru, khususnya yang berupa karta kerja konkrit, dengan cara mendemonstrasikannya. Sebagai contoh ketika mendapatkan kata "*yajriy*" siswa memperagakan dengan berlari. Ketika mendapatkan kata "*ya'kul*", siswa memperagakan maknanya dengan menggerakkan jari-jari tangan kanannya kearah mulut seolah-olah sedang memasukkan makanan kedalam mulut.

Menurut Imam Asrori (2012:105) menyatakan bahwa penggunaan strategi respon fisik dan gerak memiliki landasan yang kuat baik landasan praktik dan teoritik. Dalam landasan praktik nya, seperti yang diamalkan oleh Rasulullah dalam kegiatan sehari-hari, misalnya dalam menjelaskan suatu konsep atau memberikan ilustrasi tentang suatu hal dengan menggunakan isyarat-isyarat tertentu. Sebagai contoh, untuk menjelaskan kebersamaan para penyantun/penanggung hidup siswa yatim dan diri Rasulullah digunakan isyarat dengan “mengacungkan” jari telunjuk dan jari tengahnya seraya meraptkannya. Dalam hal ini, sangat jelas disimpulkan bahwa pelaksanaan respon fisik dan gerak dalam praktiknya sangat membantu dan sangat berpengaruh untuk memahamkan si penerima pesan.

Dalam hal teoritiknya, penggunaan strategi respon fisik dan gerak ini seperti yang telah diterapkan oleh James Asher. Dalam praktiknya Asher memprioritaskan untuk mengenalkan bentuk-bentuk imperatif dengan gerak sebagai responnya. Berikut ini berupa contoh bentuk imperatif yang dapat diperagakan:

Ujaran	Gerakan
خُذِ الْمُلَوْنَ!	Ambil perwarna!
ضَعِ الْحَقِيْبَةَ!	Letakkan tas!
اِفْتَحِ الْكِتَابَ!	Bukalah buku!
اِجْلِسْ عَلَى الْكُرْسِيِّ!	Duduklah diatas kursi!
اِقْرَأْ الْكِتَابَ!	Bacalah buku!

Bentuk-bentuk contoh imperatif diatas hanya sebagian kecilnya saja, guru dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh guru disekolah masing-masing. Aktifitas ini sangat cocok untuk kemudian dikombinasikan dengan berbagai ragam permainan-permainan lain yang bisa membuat siswa senang dan tentunya dapat menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Arab, terlebih dalam mengenal kosakata baru.

PRINSIP-PRINSIP METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)

Sebelum mengimplementasikan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab pada *maharah qira'ah* untuk siswa-siswa, guru sebagai fasilitator utama harus mampu memahami prinsip-prinsip metode *Total Physical Response* (TPR) dengan baik sehingga kemudian dapat menggunakannya dengan benar dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Asher sebagai pengembang metode TPR dalam Tarigan (2009:149) menguraikan tiga prinsip sistem *Total Physical Response* (TPR) yaitu :

- 1) Menunda siswa untuk berbicara sampai pemahaman mereka mengenai bahasa lisan benar-benar mantap secara ekstensi
- 2) Mencapai kesuksesan pemahaman bahasa lisan melalui ucapanucapan yang dibuat oleh instruktur dalam bentuk imperative atau bentuk perintah

3) Mengupayakan agar dalam beberapa hal pada pemahaman bahasa lisan para siswa akan mengidentifikasi atau menyatakan dirinya siap untuk berbicara. Selain itu, Larsen dan Freeman (dalam Zainullah, 2016) juga mengemukakan beberapa prinsip dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode total physical response. Guru sebagai fasilitator di kelas harus mendesign aktifitas pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip TPR berikut :

- 1) Makna dalam bahasa target dapat disampaikan melalui tindakan; memori diaktifkan melalui respon siswa, bahasa target tidak boleh disajikan dengan sepotong atau kata demi kata.
- 2) Pemahaman siswa terhadap bahasa target harus dikembangkan sebelum berbicara
- 3) Siswa dapat mempelajari bahasa dengan menggunakan gerakan tubuh mereka,
- 4) Perintah (*amar*) adalah perangkat linguistik yang bisa guru gunakan untuk mengarahkan perilaku siswa,
- 5) Siswa dapat mempelajari bahasa melalui pengamatan tindakan serta dengan melakukan tindakan sendiri,
- 6) Perasaan sukses, percaya diri dan kecemasan yang rendah mendukung kegiatan pembelajaran bahasa,
- 7) Siswa tidak boleh diberikan materi menghafal rutinitas tetap,
- 8) Koreksi harus dilakukan dengan cara yang tidak mengganggu,
- 9) Siswa tidak harus mengembangkan fleksibilitas dalam memahami kombinasi baru dari target bahasa; mereka perlu memahami kalimat yang tepat yang digunakan dalam latihan,
- 10) Pembelajaran bahasa akan lebih efektif dengan aktifitas pembelajaran yang menyenangkan,
- 11) Kemampuan berbicara harus lebih ditekankan sebelum bahasa tertulis,
- 12) Siswa akan mulai berbicara ketika mereka sudah siap dan
- 13) Siswa diharapkan untuk membuat kesalahan ketika mereka pertama kali mulai berbicara.

BENTUK AKTIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE TPR DALAM PBM (PROSES BELAJAR MENGAJAR)

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode TPR ini banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa antara lain:

- 1) Latihan dengan menggunakan perintah (*Imperative Drill*)
Merupakan aktivitas utama yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Latihan ini sangat penting untuk menunjukkan gerakan dan aktivitas tubuh dari siswa. Diharapkan bahwa ketika siswa menunjukkan respon dengan tindakan mereka juga akan menyerap dan memahami kosakata baru yang diterima.
- 2) Dialog atau percakapan (*Conversational Dialogue*)

Siswa dapat berinteraksi dan berbicara selama pelajaran. Melalui kegiatan dialog atau percakapan, siswa dapat menghafal dan memahami kalimat dalam konteks nyata. Misalnya ketika seorang siswa diminta untuk menangis, berjalan, membuka, dan lain-lain, siswa akan meresponnya dengan tindakan.

3) Bermain peran (*Role Play*)

Dalam kegiatan pembalikan peran ini, siswa memberikan perintah kepada guru dan teman sekelas mereka untuk melakukan beberapa tindakan berdasarkan ujaran yang mereka lontarkan. Kegiatan ini bisa didesign dengan bentuk permainan *outdoor* dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta kelompok untuk memberikan perintah pada kelompok lain untuk kemudian direspon dengan tindakan.

4) Urutan tindakan

Dalam kegiatan ini, guru memberikan tiga perintah terhubung kepada siswa baik itu dikelas maupun diluar kelas sesuai dengan design kegiatan guru dan siswa. Kegiatan ini siswa belajar menggunakan bahasa target (*target language*), sehingga penguasaan terhadap bahasa target bisa berkembang. Kegiatan ini disebut dengan urutan tindakan atau operasi. Itu artinya bahwa dalam teknik ini guru mencoba untuk memberikan perintah kepada siswa mereka dengan menggunakan terhubung perintah atau frase kalimat. Seperti, bukalah pintu (*iftah albaaba*), masuk kedalam kelas (*udkhul al fashl*) dan ambillah buku anda (*khud al kitabak*).

5) Presentasi dengan OHP atau LCD

Menggunakan OHP atau LCD juga sangat menarik untuk mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam formulir ini, siswa diminta membaca atau mengucapkan kosakata yang tertulis di layar. Setelah itu guru meminta siswa untuk memerankannya di depan kelas tentang kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Atau guru meminta siswa untuk menjawab langsung setelah perintah tertulis di layar. Ini akan memberikan umpan balik yang baik bagi siswa ketika mereka dapat menjawabnya dengan baik.

6) Aktivitas membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*) untuk menambah perbendaharaan kosakata (*mufradat*)

Kegiatan membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*) tidak hanya mengembangkan kosakata saja tetapi juga melatih siswa untuk membuat kalimat berdasarkan urutan yang benar. Kegiatan ini dapat menciptakan imajinasi siswa karena mereka mencoba menggambarkan dan menerjemahkan tindakan orang lain menjadi kalimat dengan menulisnya di papan tulis. Atau saat membaca suatu bagian, siswa dapat menggambarkan dalam bentuk tindakan di depan kelas.

7) Media kartu kalimat

Menurut Asrori & Ahsanuddin (2015:36) mengungkapkan bahwa kartu kalimat merupakan kartu yang dibuat untuk menulis kalimat. Artinya setiap

kartu berisi satu kalimat. Kadang-kadang kartu ini di desain dengan cara berikut:

- a) Sisi depan diisi separuh awal dari suatu kalimat
- b) Sisi belakang diisi separuh kedua dari kalimat lain

Kartu yang didesain demikian ini digunakan untuk mengembangkan kecermatan menyimak dan membaca. Dengan kartu ini siswa diminta menyimak temannya agar dapat melanjutkannya dengan cara membaca separoh kedua dari kalimat orang lain dan diteruskan dengan separoh pertama kalimatnya sendiri. Untuk tingkat dasar, mungkin lebih mudah digunakan kartu kalimat yang setiap kartu berisi satu kalimat secara utuh. Dengan kartu semacam ini, seorang siswa dituntut untuk untuk menyimak kawannya, kemudian melanjutkannya berdasarkan persamaan kata/frasa pada awal kartunya dan pada awal kartu kawan.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)

Dari berbagai bentuk aktivitas yang menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam proses belajar mengajar didalam kelas, penulis dalam hal ini memilih untuk menggunakan media kartu kalimat. Penggunaan media ini dirasa sangat cocok untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dalam *maharah qira'ah*.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merencanakan berapa kosakata yang harus dipelajari oleh siswa.
- 2) Guru mengenalkan siswa pada suatu benda secara langsung (berkaitan dengan rencana). Misalnya: buku, tas, pintu, meja.
- 3) Guru memberikan kosakata atau kata kerja baru dalam bahasa Arab yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 4) Guru memberikan pelatihan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- 5) Guru menyuruh siswa mendengarkan dan mengamati perintah atau pelatihan yang diberikan. Misal : *iftah al baaba!* (Buka pintunya!)
- 6) Materi yang dipelajari diberikan secara tepat dan berulang-ulang.
- 7) Pemberian kosakata atau perintah baru diberikan secara bertahap.
- 8) Setelah siswa benar-benar faham, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- 9) Guru membagikan kartu kalimat secara acak kepada setiap kelompok
- 10) Bagi kelompok yang mendapatkan kartu bertulis nomor satu, diminta untuk membaca kalimatnya dengan suara keras serta mempraktekkan apa yang ada dalam kartu tersebut.
- 11) Kelompok yang lain bertugas untuk menyimak, dan melanjutkan pada kalimat berikutnya

- 12) Siswa dituntut untuk menyimak bacaan temannya dengan sungguh-sungguh agar dapat mengetahui kalimat yang dibawahnya itu merupakan lanjutan dari kalimat sebelumnya atau bukan
- 13) Apabila siswa mengalami kekeliruan atau kesalahan dalam bertindak atau berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, guru harus mentoleransi kesalahan mereka dan memberikan jawaban yang benar untuk mereka.
- 14) Dan bagi kelompok yang jawabannya benar akan mendapatkan *reward* dari guru

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)

Setiap metode dan teknik dalam mengajar bahasa Inggris memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan dari penerapan TPR dikutip dari Fachrurrozi (2016: 134) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode *Total Physical Response* (TPR)
 - a) Pembelajaran bahasa terasa menyenangkan bagi guru dan siswa.
 - b) Siswa merasa terbebas dari perasaan tertekan atau stres ketika belajar.
 - c) Siswa mempunyai ingatan jangka panjang atas apa yang sudah dipelajarinya, hal itu dikarenakan pemberdayaan potensi otak kanan dan otak kiri.
 - d) Metode ini memungkinkan kebermaknaan dalam belajar bahasa target dengan penekanannya pada pemahaman.
 - e) Metode ini dapat dengan mudah digabungkan dengan metode-metode lain.
- 2) Kelemahan Metode *Total Physical Response* (TPR)
 - a) Aturan bahasa begitu kompleks, sehingga tidak semua bentuk bahasa dapat diajarkan dengan menggunakan perintah.
 - b) Beberapa orang siswa enggan ketika diminta untuk memperagakan suatu gerakan.
 - c) Penerapan metode ini menuntut guru agar mampu berbicara dalam bahasa target dengan baik dan bermakna.

TUJUAN PENGGUNAAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)

Tujuan Penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) pada siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI) yaitu :

- 1) Dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab pada siswa.
- 2) Siswa dapat dengan mudah menghafal kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode baru yang kreatif dan inovatif.
- 3) Pembelajaran dikelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan dengan adanya metode baru yang mendukung suasana kelas menjadi hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan. Metode *Total Physical Response* (TPR) ini dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi di Universitas San Jose California. Metode ini adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang sangat populer dan relevan untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab untuk siswa-siswa kecil. Metode ini tidak hanya cocok diterapkan untuk anak-anak kecil akan tetapi juga bisa efektif diterapkan pada pengajaran bahasa untuk remaja dan dewasa.

Bentuk aktivitas yang dapat digunakan dalam metode *Total Physical Response* (TPR) ini juga bervariasi sekali. Guru dapat berkreasi sebaik mungkin untuk dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) ini dengan syarat memberikan kalimat-kalimat instruksi pada siswa untuk kemudian direspon dengan menggunakan tindakan. Contohnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada *maharah qira'ah* dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu kalimat.

SARAN

Dalam upaya mengembangkan kemampuan kosakata pada siswa, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa secara optimal. Metode *Total Physical Response* (TPR) ini bukanlah metode baru yang sekiranya lebih baik dari metode-metode lainnya. Namun, metode ini sangat populer dan efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, baik itu bahasa Inggris, Jepang, dan terlebih dalam bahasa Arab. Ada baiknya seorang guru mempergunakan metode ini karena metode ini di sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, Imam & Ahsanuddin, Moh 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Asrori, Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori Dan Praktik*. Malang: MISYKAT.
- Fachrurrozi, Aziz dkk. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Henry G. Tarigan. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mustofa, Bisri. & Hamid, Abdul. 2012. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.

- Penny, Mukti. 2008. TPR (*Totally Physical Response*) Metode Pembelajaran Bahasa yang Cukup Efektif Untuk Peserta Didik. (Online), <https://gapika.wordpress.com/2008/01/12/>, diakses 10 Maret 2020
- Zainollah. 2016. Implementasi Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak MI/SD. *Kariman*. Dosen STIT Al Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep. Tersedia: <http://maduratesol.blogspot.com/2016/08/implementasi-metode-total-physical.html>